## *Feature* Mengandung Unsur-Unsur Sastra

Dalam sebuah *Feature*, walaupun semua persyaratan jurnalistik ada padanya, namun *Feature* dituntut adanya dasar-dasar sastra dalam bahasa yang digunakannya. Hal inilah yang membedakan *Feature* dengan berita lugas. Bahasa *Feature* yang digunakan, apabila digambarkan dalam sebuah irisan linkaran, maka itu terdiri dari irisan lingkaran jurnalistik dan lingkaran sastra. Makin luas irisan yang ada , maka makin tinggi nilai atau bobot *Feature* tersebut.

Karena adanya unsur sastra inilah, sehingga dikatakan bahwa sebuah *Feature* adalah berita yang dituliskan dengan gaya fiksi. Untuk menilai sebuah *Feature*, selain karena isinya, juga ia enak dibaca, seperti membaca sebuah cerpen, atau novel. Hal ini digambarkan sebagi irisan antara gugusan bahasa Jurnalistik dan gugusan bahasa sastra.Seperti gambar dibawah ini.

bahasa

Jurnalistik

Bahasa

Sastra

F

E

A

TURE

Irisan inilah yang disebut bahasa Feature

 **(tolong dibetulkan gambarnya)!!!**

Makin besar irisan yang dibuat, makin bagus bahasa feature yang dihasilkan. Bahasa yang digunakan lebih cenderung pada keindahan sastra. Feature dapat membawa pembaca terlibat dalam kancah secara batiniah ke dalam suasana mengharukan. Feature memiliki karasteristik dalam alternasi. Karena penulisannya tidak terikat dengan segi aktualitas, maka tulisan ini lebih menonjolkan pada ganjaran psikologis pembaca yang mampu mengangkat publik dari ketakutn, obsesi dan utopi.

Feature memunculkan situasi manusiawi dengan memberikan latarbelakang setiap manusia yang terlibat dalam peristiwa yang dikisahkan. Terutama menyangkut perasaan, watak, motif, ambisi ataupun penghayatan dramatis.

## *Feature* adalah Tulisan Yang Kreatif

*Feature* memerlukan kreativitas penulisnya. Ia harus rajin mencari sesuatu yang khas. Berbeda dengan berita yang *straight news*, yang bersifat langsung dan lugas apa adanya.Penulis harus dapat mengkreasikan apa yang terjadi dalam sebuah ceritera. Kadang-kadang sesuatu yang dianggap biasa, tetapi jarang terungkap, karena belum dituliskan.

Sebagai contoh: Pagi hari Orang Palembang sarapan Empek-Empek yang rasanya enak, gurih, dan pedas saos cukanya, bagaimana dengan orang pendatang yang belum pernah mencoba, apa yang terjadi?. Ada dua pilihan untuk orang Palembang beli Empek-Empek atau membeli sebuah suratkabar. Contoh lainnya penduduk Palembang setiap hari menggunakan angkutan umum taxi?

Contoh lain. Seorang penyiar Radio, pada saat iklan atau memutarkan lagu-lagu, studio sukar dihubungi melalui telpon, mengapa demikian?. Maka perlu mendatangi para penyiar. Ternyata pada saat itu ia keluar dari ruang siaran, makan dulu, ngobrol dulu, atau melakukan aktivitas lain, sehingga tidak tahu kalau telpon berdering, karena dalam studio telpon tidak berdering, tapi ditandai dengan kedap-kedip lampu. Begitu juga yang terjadi dalam acara televisi, banyak hal-hal yang jarang terungkap.

## *Feature* Dapat bersifat Subyektif

Meskipun persyaratan Jurnalistik ada didalam *Feature*, seperti objektivitas, namun apabila penulisnya mengambil sudut pandang (point of view) adalah orang pertama seperti, *saya, aku*, atau *kami*. Disini terasa nafas penulisnya. Emosi dan pikiran si penulis sering muncul. Penulis terlibat langsung dalam penulisan itu. Misalkan kisah perjalanan seorang wartawan yang naik haji, atau dikirim dalam suatu seminar internasional, dan mendapat pendidikan dan pelatihan di luar negeri. Ada juga sebuah pengalaman bergaul dengan anak jalanan di Palembang, secara tidak langsung emosi penulis masuk dalam tulisannya.

Ada cara untuk menghindarkan subjektivitas dengan cara memilih bahwa penulisnya bukan menjadi tokoh utama. Dengan demikian pemilihan *point of view* orang pertama dihindarkan.

## *Feature* Menyentuh Rasa Manuasiawi

Untuk dapat menyaingi kecepatan TV dan Radio, seorang wartawan harus dapat dan mampu menyajikan *Feature* yang baik dan tulisan-tulisan jurnalistik lain seperti depthnews atau analisa kepada pembaca yang serius, pngambil keputusan, ilmuwan, serta mereka yang haus akan tulisan ringan ditengah memanasnya suhu politik. Sehingga *Feature* yang disajikan cenderung menghibur dan menyenangkan. Unsur faktor kehidupan apa saja dapat di*Feature*kan. Hal-hal yang menarik yang disukai untuk diketahui oleh manusia adalah hal yang paling menyenangkan dan yang paling menyedihkan. Sehingga apabila digambarkan human interest itu adalah:

Paling Paling duka

Menyenang susah, sulit, derita

kan, Sukaria Human Interest dan berat

Menggembirakan Human Touch

### *Feature* Bersifat Informatif

Apapun yang disajikan dalam *Feature* merupakan pengetahuan atau informasi baru bagi yang menerimanya. Informasi yang disajikan *Feature* berbeda dengan *hard news* yang betul-betul menyajikan informasi, namun demikian infomasi dari aspek *Feature* jauh lebih mendalam dibandingkan dengan informasi umum yang disajikan dalam berita biasa. Misalkan Festival Sriwijaya menarik wisatawan asing dan kerjasama luar negeri dalam otonomi daerah.

Beberapa hari sebelumnya wartawan dapat menggali, acara apa saja yang disajikan dalam festival tersebut, negara mana yang akan datang, apa yang diharapkan dari acara tersebut, dan apa dampaknya bagi masyarakat Palembang. Wawancara dilakukan terhadap panitia, masyarakat, pakar sosiolog, bidang trasnportasi, dan lainnya.

Disamping informasi yang disajikan dalam *Feature* inipun terkandung nilai hiburan di dalamnya. Misalnya *feature*  pendek tentang anggota suatu tim olahraga, bintang film, atau para demontran, yang disajikan dengan menarik untuk diketahui oleh masyarakat.

### Feature Melawan Kebasian

Berita atau tulisan dalam suratkabar memiliki nilai berita yang lamanya hanya 24 jam, apabila lewat dari itu sukar sekali peristiwa itu disebut berita. Memang tidak semua kejadian dapat diangkat menjadi sebuah berita, apalagi untuk suratkabar di Indonesia yang halamannya sangat terbatas. Belum lagi bersaing dengan ruang iklan. Maka jalan satu-satunya dengan mempercantik kejadian itu dengan wawancara, kedalaman, komentar, tambahan fakta lain, hingga menjadi sebuah *feature.*  Dalam perkembangan selanjutnya sebuah  *Depth News*  dapat ditulis bergaya *feature,* begitupun sebuah  *straight news* , apabila mengambil gaya  *feature* memungkinkan dapat menciptakan sebuah kisah atau cerita yang berdasarkan fakta. Disini segi aktualitas berita dapat diabaikan atau dipertahankan. Apabila mempertahankan segi aktualitas, maka disebut *feature berita*. Apabila mengabaikan segi aktualitas, maka disebut *feature artikel*.

Yang perlu menjadi perhatian adalah:

1. Ada pembaca yang memerlukan aspek pengetahuan, pendidikan, serta hiburan sewaktu membaca koran atau majalah. Dengan adanya features, kebutuhan pembaca semacam itu terpenuhi, setidak-tidaknya sebagian.
2. Ada saatnya sebuah bahan berita yang berupa peristiwa itu terlambat diketahui dan disajikan. Bila tetap disajikan dalam bentuk berita, tentu saja nilainya sebagai berita ren­dah karena sudah basi.
3. Adakalanya sebuah bahan berita terdapat aspek-aspek penting yang ada di dalamnya, entah menyangkut latar belakang peristiwa, riwayat salah seorang subjek berita, kelanjutan peristiwa, tokoh lain yang ada sangkut-pautnya dengan bahan berita utama, dan lain-lain yang dirasakan menarik untuk disajikan kepada pembaca.
4. Karya tulis yang berupa features merupakan variasi yang dapat menyelingi tulisan berita yang berkecenderungan disajikan dengan cara yang cepat, ringkas, bergegas, dan bergaya kaku. Dengan penulisan features, para pengum­pul berita, reporter atau wartawan, mempunyai kele­luasaan menambah informasi, memberikan pendalaman dan penajaman, pada aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa yang tidak dapat dimuatkan dalam tulisan berita yang menuntut tulisan pendek, dan terikat dengan batas­ akhir jadwal penerbitan.

Begitulah beberapa alasan yang menyebabkan dan mendo­rong penulisan features. Dapat dikatakan *feature*  dapat mengabaikan soal waktu. Tidak cepat basi seperti berita biasa. Sebuah majalah mingguan, dengan gaya *news feature* dapat menanggulangi segi aktualitas atau kebasian.

Segi aktual atau nilai basi sebuah berita ditentukan oleh faktor : (1) karena suatu peristiwa/keadaan yang baru terjadi. (2) karena adanya suatu kepentingan. (3) karena adanya suatu peristiwa/kejadian yang perlu diperhatikan. (4) karena mengandung suatu keuntungan.

Pengertian actual, basi atau tidak basinya sebuah berita akan menjadi relatif sifatnya. Pagi ini suatu berita actual bagi orang di kota, tetapi besoknya baru actual bagi orang yang tinggal dipelosok daerah. Dari segi kepentingan, ada suatu berita penting buat seseorang, tetapi tidak penting bagi orang lain.